

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Keputusan Investasi

Investasi adalah tindakan menggunakan sumber daya finansial atau aset lainnya saat ini untuk mendapatkan kepemilikan atas suatu aset dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan (Lubis, 2016). Investasi dapat diartikan sebagai penanaman uang di suatu perusahaan atau proyek tertentu untuk tujuan memperoleh keuntungan, atau membeli suatu aset yang diharapkan di masa datang dapat dijual kembali dengan nilai yang lebih tinggi. Investasi merupakan penundaan konsumsi saat ini untuk konsumsi masa depan. Artinya bahwa keuntungan di masa datang merupakan kompensasi atas waktu dan risiko yang terkait dengan suatu investasi yang dilakukan (Hardiwinoto, 2018).

Dalam proses investasi, penting bagi investor untuk memahami prinsip dasar dalam membuat keputusan investasi, yaitu menentukan jenis investasi yang tepat dan waktu yang sesuai untuk melakukan investasi tersebut. Ada tiga faktor yang harus dipertimbangkan menurut Lubis (2016) yaitu:

a. Tingkat pengembalian investasi

Tingkat pengembalian dapat diartikan sebagai jumlah keuntungan yang diperoleh dari dana yang diinvestasikan oleh

seorang investor. Dalam manajemen investasi, tingkat pengembalian dibagi menjadi dua, yaitu tingkat pengembalian yang diharapkan dan tingkat pengembalian yang terwujud. Tingkat pengembalian yang diharapkan merujuk pada perkiraan keuntungan yang dapat diperoleh di masa mendatang, sedangkan tingkat pengembalian yang terwujud atau actual return mengacu pada keuntungan sebenarnya yang telah diperoleh oleh investor.

b. Tingkat risiko yang terlibat

Risiko mengacu pada kemungkinan bahwa tingkat pengembalian yang sebenarnya akan berbeda dari yang diperkirakan. Preferensi risiko investor memainkan peran penting dalam menentukan keputusan investasi yang akan diambil. Investor yang cenderung berani akan memilih investasi dengan risiko yang tinggi, dengan harapan mendapatkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi pula.

c. Ketersediaan dana untuk melakukan investasi.

Ketersediaan dana untuk investasi adalah seberapa banyak uang yang tersedia bagi seorang investor untuk dialokasikan ke dalam investasi tertentu. Hal ini penting agar investor dapat memastikan bahwa mereka memiliki cukup dana untuk melakukan investasi tanpa mengancam kestabilan keuangan mereka. Dengan memperhatikan ketersediaan dana, investor dapat membuat keputusan investasi yang sesuai dengan situasi keuangan mereka dan mengelola risiko secara efektif.

Beberapa faktor yang bisa mempengaruhi keputusan investasi menurut Gitman dan Zutter (2015), yaitu:

a. *Return on Investment* (ROI)

Return on investment (ROI) atau Pengembalian atas investasi ialah pengembalian finansial dari suatu investasi. ROI ialah ukuran nilai keuntungan atau pengembalian atas senilai uang yang diinvestasikan. Investor umumnya menetapkan investasi yang mempunyai tingkat pengembalian yang tinggi.

b. Risiko

Risiko investasi ialah suatu kondisi di mana investor mempunyai kemungkinan mengalami kerugian akibat dari kegiatan investasinya. Imbal hasil yang dihasilkan tidak sesuai dengan ekspektasi sebelumnya. Risiko berbanding lurus dengan imbal hasil. Investor biasanya mencari proyek investasi yang mempunyai tingkat risiko yang bisa diterima sesuai dengan toleransi risiko mereka.

c. Likuiditas

Likuiditas investasi ialah kemudahan sebuah aset dicairkan ke dalam bentuk uang kas. Semakin mudah dan cepat aset itu berubah jadi uang, semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Likuiditas sendiri berasal dari kata “liquid” yang berarti “cair”. Investor mungkin mempertimbangkan faktor likuiditas saat menetapkan antara investasi jangka pendek dan investasi jangka panjang

d. Faktor Ekonomi dan Industri

Kondisi ekonomi umum dan tren industri juga berperan dalam keputusan investasi. Perubahan dalam kondisi ekonomi dan industri bisa mempengaruhi potensi keberhasilan proyek investasi.

e. Regulasi dan Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah dan peraturan perundang-undangan juga bisa mempengaruhi keputusan investasi. Investor perlu mempertimbangkan implikasi peraturan dan kebijakan pemerintah terhadap proyek investasi yang mereka pilih.

Keputusan investasi Menurut Brealey et al. (2020) terbagi menjadi tiga tahap:

a. Analisis peluang investasi

Investor perlu mengidentifikasi dan menganalisis berbagai peluang investasi yang tersedia. Hal ini meliputi mempelajari prospek industri, kinerja perusahaan, dan risiko yang terkait dengan setiap investasi.

b. Pemilihan portofolio investasi

Setelah menganalisis peluang investasi, investor perlu memilih kombinasi investasi yang sesuai dengan tujuan dan tingkat risiko mereka. Diversifikasi portofolio penting untuk mengurangi risiko dan meningkatkan peluang mencapai tujuan investasi.

c. Peninjauan dan revisi portofolio

Portofolio investasi perlu ditinjau secara berkala untuk memastikan masih sesuai dengan tujuan dan tingkat risiko investor. Jika terdapat perubahan pada tujuan atau tingkat risiko investor, portofolio perlu direvisi.

Indikator keputusan investasi menurut Tandelilin (2017) terbagi menjadi 3, antara lain :

a. *Return* (tingkat pengembalian)

Tujuan dasar seseorang melakukan investasi adalah untuk menghasilkan return yang tinggi, investasi pada hakekatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang (Arifin, 2017).

b. *Risk* (risiko)

Risiko merujuk pada kemungkinan bahwa hasil aktual dari suatu investasi akan berbeda dari yang diharapkan, khususnya dengan potensi bahwa hasil tersebut akan lebih rendah dari yang diinginkan. Secara umum, semakin tinggi risiko suatu investasi, semakin besar juga harapan untuk mendapatkan pengembalian yang lebih tinggi.

c. Hubungan tingkat risiko dan *return* harapan

Hubungan antara tingkat risiko dan return harapan umumnya bersifat searah dan linier dalam investasi. Ini berarti bahwa semakin besar risiko yang diambil pada suatu aset, semakin besar pula return harapan yang diinginkan dari aset tersebut, dan sebaliknya.

2. Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah pengetahuan dan pemahaman individu tentang konsep keuangan dasar dan keterampilan dalam mengelola dana secara efektif (Klapper et al., 2015). Hal ini mencakup pemahaman yang kuat tentang pengelolaan uang, investasi, risiko keuangan, pengelolaan utang, dan perencanaan keuangan untuk masa depan, serta kemampuan praktis dalam membuat anggaran, merencanakan pengeluaran, mengelola investasi, mengurangi utang, dan merencanakan untuk masa depan. Literasi keuangan melibatkan kemampuan untuk memahami berbagai instrumen investasi, seperti saham, obligasi, dan reksadana, serta memahami bagaimana mereka dapat membantu mencapai tujuan keuangan individu. Literasi keuangan juga mencakup perencanaan keuangan jangka panjang, termasuk menyusun rencana pensiun, mengelola dana darurat, dan memahami konsep asuransi untuk melindungi keuangan dari risiko yang tidak terduga. Dengan memiliki pemahaman dan keterampilan ini, individu dapat mengelola keuangan mereka secara efektif, mengambil keputusan keuangan yang cerdas, dan mencapai keamanan finansial jangka panjang.

Menurut Lusardi & Mitchell (2011) literasi keuangan merujuk pada kombinasi dari kecakapan kognitif dan pendidikan yang memengaruhi bagaimana individu melakukan keputusan dan tindakan terkait keuangan, dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan finansial

mereka. Ini melibatkan kemampuan individu untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki guna mengarahkan perilaku finansial mereka ke arah yang positif. Konsep literasi keuangan menyoroti hubungan yang erat antara pemahaman, keterampilan, dan tindakan finansial, menekankan pentingnya integrasi komprehensif ini dalam mencapai kestabilan dan keberhasilan finansial jangka panjang.

Kurangnya literasi keuangan dapat menyebabkan individu membuat keputusan keuangan yang kurang baik, meningkatkan risiko kebangkrutan, dan menghambat kemajuan keuangan mereka. Hal ini dapat meningkatkan risiko kebangkrutan karena individu mungkin mengambil keputusan yang tidak sesuai dengan situasi keuangan mereka, seperti meminjam uang dengan bunga tinggi atau berinvestasi dalam produk yang tidak mereka pahami sepenuhnya (Remund, 2010). Kurangnya literasi keuangan dapat menyebabkan individu tidak mampu membuat perencanaan keuangan yang efektif untuk masa depan mereka, seperti tidak menyimpan dana darurat atau tidak mempersiapkan dana pensiun. Mereka dapat mengalami kesulitan keuangan atau bahkan risiko kebangkrutan karena tidak mampu mengelola dengan baik aspek-aspek keuangan mereka.

Indikator literasi keuangan Menurut Chen & Volpe (1998) mencakup beberapa aspek penting antara lain:

a. Pengetahuan tentang keuangan secara umum

Pengetahuan mengenai keuangan secara keseluruhan mencakup pemahaman terhadap beberapa aspek dasar keuangan, termasuk manfaat dari pemahaman tersebut, pengetahuan tentang bagaimana mengelola pemasukan dan pengeluaran secara efektif, serta pemahaman tentang pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang.

b. Asuransi

asuransi adalah perjanjian timbal balik antara penanggung yang mengikatkan diri kepada tertanggung untuk membayar ganti kerugian atau sejumlah uang yang telah ditetapkan apabila terjadi suatu peristiwa yang tidak tentu dengan imbalan pembayaran premi oleh tertanggung (Fauzi, 2019).

c. Investasi

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang (Tandelilin, 2017).

d. Tabungan dan pinjaman

Tabungan dan pinjaman mencakup pemahaman terkait dengan konsep menabung dan meminjam, seperti manfaat dari kegiatan menabung, berbagai jenis pinjaman, dan hal-hal terkait lainnya.

3. Persepsi Risiko

Persepsi risiko adalah penilaian seseorang pada situasi berisiko, dimana penilaian tersebut sangat tergantung pada karakteristik psikologis dan keadaan orang tersebut. Dengan demikian, maka bila seseorang melakukan investasi, maka dia harus siap menerima risiko, atau kegagalan dalam investasi tersebut (Cho dan lee dalam Rosyidah & Lestari, 2013). Persepsi risiko seseorang memainkan peran kunci dalam menentukan pilihan investasi mereka, dengan individu yang memiliki toleransi risiko yang tinggi cenderung memilih instrumen berisiko tinggi untuk potensi imbal hasil yang lebih besar, sementara yang memiliki toleransi risiko rendah cenderung memilih instrumen yang lebih stabil. Penerimaan terhadap risiko dan kesiapan untuk mengelola risiko tersebut menjadi aspek penting dalam pengambilan keputusan investasi yang bijaksana.

Persepsi risiko dipengaruhi oleh faktor sosial dan budaya, termasuk kepercayaan pada otoritas, nilai-nilai budaya, dan pengalaman kolektif. Variasi dalam persepsi risiko antar budaya dapat mencerminkan perbedaan dalam nilai-nilai dan pengalaman sosial (Oltedal et al., 2004). Kepercayaan pada otoritas, seperti pemerintah atau ahli ilmu, dapat memainkan peran penting dalam bagaimana individu atau masyarakat secara keseluruhan mengevaluasi risiko tertentu. Nilai-nilai budaya seperti keberanian, kehati-hatian, atau kebebasan individual juga dapat memengaruhi cara individu menginterpretasikan dan merespons risiko.

Pengalaman kolektif, seperti bencana alam atau kejadian sejarah, juga dapat membentuk persepsi risiko suatu komunitas. Variasi dalam persepsi risiko antar budaya mencerminkan perbedaan dalam nilai-nilai dan pengalaman sosial yang unik dari setiap masyarakat, yang memperkaya pemahaman tentang bagaimana manusia bereaksi terhadap tantangan kehidupan.

Persepsi risiko merujuk pada pandangan negatif yang dimiliki konsumen terhadap suatu tindakan, terutama karena mereka menganggap adanya kemungkinan hasil yang buruk (Mowen & Minor, 2002). Hal ini mencakup evaluasi terhadap kemungkinan terjadinya hasil yang tidak diinginkan serta tingkat kerugian atau ketidaknyamanan yang mungkin ditimbulkannya. Persepsi risiko ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengalaman sebelumnya, informasi yang tersedia, serta faktor psikologis seperti ketakutan dan kecemasan. Dalam konteks pemasaran, pemahaman tentang persepsi risiko konsumen sangat penting bagi perusahaan untuk merancang strategi komunikasi yang efektif dan membangun kepercayaan pelanggan terhadap produk atau layanan yang ditawarkan.

Jenis risiko utama menurut Mowen & Minor (2002) ada tujuh, yaitu:

- a. Risiko keuangan
- b. Risiko waktu
- c. Risiko kinerja
- d. Risiko sosial
- e. Risiko psikologis

- f. Risiko fisik
- g. Risiko hilangnya peluang

Berikut adalah indikator untuk mengukur persepsi risiko menurut Haekal & Widjajanta (2016):

- a. Risiko keuangan, yaitu ketidakpastian yang berkaitan dengan fluktuasi nilai aset dan laporan keuangan investasi.
- b. Risiko psikologis, yang mencerminkan kekhawatiran investor mengenai sejauh mana investasi sesuai dengan nilai dan tujuan pribadi mereka.
- c. Risiko waktu, yaitu ketidakpastian mengenai berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh hasil dari investasi atau memproses divestasi.

4. Perilaku Keuangan

Perilaku Keuangan adalah bidang studi yang menginvestigasi individu, lembaga, atau institusi dalam membuat keputusan investasi berdasarkan faktor psikologis dan sosial (Yuniningsih, 2020). Banyak faktor yang dapat memengaruhi keputusan seseorang, termasuk psikologi dan sosiologi. Faktor psikologis memainkan peran penting dalam keputusan keuangan seseorang. Emosi seperti ketakutan atau keserakahan dapat mempengaruhi perilaku investor. Hal ini menunjukkan bahwa manusia tidak selalu membuat keputusan secara rasional, tetapi sering kali dipengaruhi oleh emosi dan persepsi risiko. Perilaku Keuangan adalah suatu teori yang didasarkan atas ilmu

psikologi yang berusaha memahami bagaimana emosi dan penyimpangan kognitif mempengaruhi perilaku investor (Tilson dalam Lubis et al., 2013). Penyimpangan kognitif dapat memainkan peran besar dalam pengambilan keputusan keuangan. Penyimpangan kognitif adalah pola pemikiran yang bias atau tidak rasional, yang dapat menyebabkan orang membuat kesalahan dalam penilaian atau evaluasi risiko.

Faktor sosial juga dapat memengaruhi keputusan keuangan seseorang. Seorang Individu cenderung mengikuti tindakan mayoritas atau kelompok, bahkan jika tindakan itu tidak rasional secara individu. Selain itu, norma sosial dan tekanan dari lingkungan sekitar juga dapat memengaruhi cara seseorang mengambil keputusan dalam mengelola keuangan mereka Individu cenderung mengikuti arus mayoritas atau kelompok, bahkan jika keputusan itu tidak rasional secara individu, dipengaruhi oleh norma-norma sosial dan tekanan dari lingkungan sekitar. Faktor sosial seperti perilaku kawanannya, norma sosial, dan tekanan lingkungan memiliki pengaruh signifikan pada keputusan keuangan seseorang. Perilaku pengambil keputusan yang berhubungan dengan keuangan disebut dengan perilaku keuangan (Lubis, 2016).

Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan menurut Grohmann et al. (2015) antara lain:

a. Literasi keuangan

Literasi Keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri individu untuk memahami dan menggunakan produk

dan jasa keuangan, mengelola risiko keuangan, dan membuat keputusan keuangan yang tepat untuk mencapai tujuan keuangan.

b. Kemampuan perhitungan

Merupakan kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan informasi numerik dalam situasi sehari-hari.

c. Kualitas pendidikan

Kualitas pendidikan yang baik dapat membantu individu mengembangkan literasi keuangan dan kemampuan perhitungan.

Beberapa indikator perilaku keuangan menurut Nababan & Sadalia (2013) adalah sebagai berikut:

- a. Membayar tagihan tepat waktu.
- b. Membuat anggaran pengeluaran dan belanja.
- c. Mencatat pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, dan lain-lain).
- d. Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga.
- e. Menabung secara periodik .

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

| No | Nama, Tahun, Judul Penelitian | Variabel | Populasi, Sampel, Teknik Sampling, Pengambilan Data, Teknik Analisis | Hasil Penelitian |
|----|---|---|--|--|
| 1. | (Yundari & Artati, 2021) Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Pendapatan Terhadap | Variabel Dependen: Keputusan Investasi Variabel Independen: Literasi Keuangan, | Populasi: (4.397) karyawan swasta di Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen Sampel : (50) responden karyawan swasta di Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, sedangkan perilaku keuangan dan pendapatan berpengaruh positif |

Lanjutan Tabel 1

| | | | | |
|----|---|--|--|--|
| | Keputusan Investasi | perilaku keuangan dan pendapatan | <p>Teknik sampling : <i>Purposive Sampling</i></p> <p>Pengambilan Data : Kuisisioner</p> <p>Teknik Analisis : uji regresi linear berganda, uji t, uji f dan koefisien determinasi dengan bantuan program <i>software</i> SPSS Versi 25</p> | dan signifikan terhadap keputusan investasi. |
| 2. | (Humairo & Sartika, 2021) Literasi Keuangan dan Faktor Sosiodemografi terhadap Keputusan Investasi melalui Bias Perilaku | <p>Variabel Dependen: Keputusan Investasi</p> <p>Variabel Independen: Literasi Keuangan dan Sosiodemografi</p> <p>Variabel Mediasi: Bias Perilaku</p> | <p>Populasi : (206) anggota galeri di UIN Maliki Malang, Universitas Brawijaya, dan Universitas Negeri Malang.</p> <p>Sampel : (109) anggota galeri investasi di UIN Maliki Malang, Universitas Brawijaya, dan Universitas Negeri Malang.</p> <p>Teknik sampling : <i>Purposive Sampling</i></p> <p>Pengambilan Data : Kuisisioner</p> <p>Teknik Analisis: Statistik deskriptif dan <i>Partial Least Square</i> (PLS)</p> | Hasilnya literasi keuangan memiliki dampak terhadap keputusan investasi saham dan bias perilaku, sedangkan faktor sosiodemografi tidak memiliki dampak terhadap keputusan investasi saham dan bias perilaku. Bias perilaku berpengaruh terhadap keputusan investasi saham dan bias perilaku mampu memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi saham tetapi tidak mampu memediasi faktor sosiodemografi terhadap keputusan investasi saham anggota galeri di UIN Maliki Malang, Universitas Brawijaya, dan Universitas Negeri Malang. |
| 3. | (Hidayat et al., 2023) Keputusan Investasi Berdasarkan Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi Dan Persepsi Risiko | <p>Variabel Dependen: Keputusan Investasi</p> <p>Variabel Independen: Literasi Keuangan, Pengetahuan</p> | <p>Populasi : Mahasiswa akuntansi Universitas Pelita Bangsa.</p> <p>Sampel : (97) mahasiswa akuntansi universitas pelita bangsa.</p> <p>Teknik sampling : <i>Purposive Sampling</i></p> <p>Pengambilan Data : Kuesioner</p> <p>Teknik Analisis:</p> | Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi dipengaruhi oleh literasi keuangan dan persepsi risiko secara positif, namun pengetahuan investasi tidak mempengaruhi mahasiswa akuntansi |

Lanjutan Tabel 1

| | | | | |
|----|---|--|---|---|
| | | Investasi dan Persepsi Risiko | analisis deskriptif uji asumsi klasik dan uji hipotesis | dalam mengambil keputusan investasi. |
| 4. | (Cahayati, 2023) Pengaruh Persepsi Risiko, Literasi Keuangan Dan Media Sosial Terhadap Keputusan Investasi Pada Generasi Milenial | Variabel Dependen: Keputusan Investasi Variabel Independen: Persepsi Risiko, Literasi Keuangan dan Media Sosial | Populasi : Generasi Milenial di Wilayah DKI Jakarta Sampel : 100) responden yang berasal dari generasi milenial di wilayah DKI Jakarta. Teknik sampling : <i>Purposive Sampling</i> Pengambilan Data : Kuesioner Teknik Analisis: analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SmartPLS | Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan diketahui bahwa persepsi risiko, literasi keuangan dan media sosial memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi para investor generasi milenial di daerah DKI Jakarta. |
| 5. | (Kurniawan & Wahidah, 2023) Pengaruh literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi | Variabel Dependen : Keputusan Investasi Variabel Independen: Pengetahuan Investasi dan Literasi Keuangan | Populasi : Mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi Universitas Nurtanio Bandung angkatan 2018-2019 Sampel : (140) Mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi Universitas Nurtanio Bandung angkatan 2018-2019 Teknik sampling : <i>Purposive Sampling</i> Pengambilan Data : Kuesioner Teknik Analisis: Uji Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis, dan Uji Koefisien Determinasi. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi Mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi Universitas Nurtanio Bandung angkatan 2018-2019, |
| 6. | (Ainia & Lutfi, 2019) <i>The influence of risk perception, risk tolerance, overconfidence, and loss aversion to wards investment decision making</i> | Variabel Dependen: Keputusan Investasi Variabel Independen: Persepsi Risiko, Toleransi Risiko, <i>overconfidence</i> dan <i>loss aversion</i> | Populasi : pekerja di Surabaya dan Jombang Sampel : (400) pekerja di Surabaya dan Jombang Teknik sampling : <i>convenience sampling and purposive sampling</i> Pengambilan Data : Kuesioner Teknik Analisis: PLS-SEM (<i>Partial Least Square-Structural Equation Model</i>) | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi risiko memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi, toleransi risiko dan <i>overconfidence</i> memiliki efek positif yang signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi, sedangkan <i>loss</i> |

Lanjutan Tabel 1

| | | | | |
|----|---|---|---|---|
| | | | | aversion tidak berpengaruh pada pengambilan keputusan investasi. |
| 7. | (Bebasari & Istikomah, 2020) <i>The Effect of Investment Motivation, Financial Literation, and Financial Behavior on Investment Decisions</i> | Variabel Dependen: Keputusan Investasi Variabel Independen: Motivasi investasi, literasi keuangan dan perilaku keuangan | Populasi : Mahasiswa universitas pelita bangsa Sampel : (380) mahasiswa universitas pelita bangsa Teknik sampling : <i>Purposive Sampling</i> Pengambilan Data : Kuisisioner Teknik Analisis : PLS (<i>Partial Least Square</i>) | Hasil penelitian ini mengungkapkan adanya korelasi yang signifikan dan positif secara statistik antara dorongan investasi, tingkat pemahaman keuangan, dan tindakan keuangan terkait dengan proses pengambilan keputusan investasi. |
| 8. | (Baihaqqy et al., 2020) <i>The Effect Of Financial Literacy On Investment Decision</i> | Variabel Dependen: Keputusan Investasi Variabel Independen: Literasi Keuangan | Populasi : (1.613.165) Masyarakat Indonesia yang memiliki investasi di pasar modal. Sampel : (400) sampel penelitian yang terdiri dari Baby Boomers, Generasi X dan Gen-Y/NetGen. Teknik sampling : <i>stratified sampling</i> Pengambilan Data : Kuesioner Teknik Analisis: Uji validitas, Uji realibilitas, <i>crosstab analysis</i> . | Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi. Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya kesamaan pola dengan penelitian di negara maju dan negara berkembang, namun menunjukkan ketidakkonsistenan dengan penelitian lain di Indonesia. |
| 9 | (Yuliani & Nurwulandari, 2023) <i>The Influence of Financial Literacy, Investment Experience, and Overconfidence on Investment Decisions in National University Master of Management</i> | Variabel Dependen: Keputusan Investasi Variabel Independen: Literasi Keuangan, Pengalaman Investasi, dan <i>Overconfidence</i> | Populasi : Mahasiswa pascasarjana di program studi manajemen Universitas Nasional Sampel : (97) Mahasiswa Pascasarjana di Program Studi Manajemen Universitas Nasional Teknik sampling : <i>purposive sampling</i> Pengambilan Data : Kuesioner Teknik Analisis: | Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa Literasi Keuangan, Pengalaman Investasi, dan <i>Overconfidence</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Risk Tolerance, sedangkan Literasi Keuangan, Pengalaman Investasi, dan <i>Overconfidence</i> berpengaruh positif |

Lanjutan Tabel 1

| | | | | |
|----|---|--|---|---|
| | <i>Study Program Students with Risk Tolerance as an Intervening Variable</i> | | <i>Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM)</i> | terhadap Keputusan Investasi. |
| 10 | (Arianti, 2018) <i>The Influence Of Financial Literacy, Financial Behavior And Income On Investment Decision</i> | Variabel Dependen: Keputusan Investasi Variabel Independen: Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan | Populasi : (29.231) mahasiswa aktif pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 di Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang Sampel : (100) mahasiswa aktif pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 di Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang Teknik sampling : <i>Random Sampling</i> Pengambilan Data : Kuesioner Teknik Analisis: uji regresi linier berganda, uji F, uji t dan koefisien determinasi dengan bantuan program software SPSS versi 22. | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, sedangkan perilaku keuangan dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. |

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah disebutkan, ditemukan perbedaan dan kesamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya.

Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian sebelumnya dalam hal:

- a. Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian.
- b. Lokasi yang dipakai pada penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang juga berbeda.
- c. Perbedaan terletak pada populasi yang dipakai dalam penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini. Dalam penelitian saat ini, populasi yang dipakai ialah UMKM Batik yang ada di kecamatan Karangploso Malang.

- d. Penelitian sebelumnya tidak memakai variabel mediasi. Dalam penelitian ini digunakan variabel mediasi yaitu perilaku keuangan.

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada :

- a. Kesamaan variabel bebas dan variabel terikat, yaitu Literasi Keuangan dan Persepsi Risiko sebagai variabel bebas sedangkan variabel terikatnya ialah Keputusan Investasi.

C. Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan Literasi Keuangan dengan Keputusan Investasi

Individu dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung lebih aktif dalam berinvestasi di pasar saham (Tandelilin, 2017). Ini menunjukkan bahwa pemahaman yang baik tentang konsep keuangan, seperti risiko dan pengembalian investasi, dapat mendorong individu untuk lebih percaya diri dalam mengambil bagian dalam pasar saham. Dengan demikian, studi tersebut menyoroti pentingnya literasi keuangan dalam membentuk perilaku investasi yang lebih proaktif dan bijaksana.

Semakin baik pemahaman individu mengenai literasi keuangan, semakin besar rasa yakin dan keberanian mereka dalam mengambil keputusan investasi (Panjaitan & Liatiadi, 2021). Literasi keuangan mencakup pengetahuan dan kesadaran yang membuat individu yang sudah memahami konsep tersebut, termasuk investasi, merasa lebih percaya diri untuk berinvestasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri et al. (2019) menunjukkan hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa literasi keuangan dalam hal ini berkaitan dengan manajemen keuangan secara individu atau pribadi yang mencakup keputusan investasi, pendanaan, dan pengelolaan dengan baik.

2. Hubungan Persepsi Risiko dengan Keputusan Investasi

Sebuah studi oleh Barber & Odean (2001) menunjukkan bahwa investor cenderung menghindari risiko keuangan yang mereka persepsikan sebagai berlebihan, meskipun kadang-kadang tindakan ini dapat mengurangi potensi pengembalian investasi. Individu cenderung memilih investasi berdasarkan tingkat risiko yang mereka rasakan atau persepsikan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengalaman sebelumnya, pengetahuan tentang pasar keuangan, dan preferensi individu terhadap risiko.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Anggraini & Mulyani (2022) menyimpulkan bahwa persepsi risiko memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi masa pandemic covid 19. Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi setiap individu terhadap suatu risiko akan memengaruhi keputusan yang mereka ambil. Persepsi setiap orang terhadap suatu risiko yang berbeda-beda karena ada investor yang berani untuk mengambil risiko dan juga ada yang ingin bermain aman saja dan

menghindari risiko, hal ini tentu akan menghasilkan keputusan investasi yang berbeda pula.

Dalam penelitian Pratama et al. (2020) juga menemukan bahwa dalam mengambil keputusan investasi, persepsi risiko menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi investor. Individu dengan toleransi risiko yang tinggi cenderung lebih condong pada investasi yang berpotensi memberikan pengembalian yang lebih tinggi, meskipun dengan risiko yang lebih besar, sementara mereka dengan toleransi risiko yang rendah mungkin memilih untuk menghindari investasi yang terlalu berisiko.

3. Hubungan Perilaku Keuangan dengan Keputusan Investasi

Perilaku keuangan individu, seperti toleransi risiko, kecenderungan untuk mengambil keputusan impulsif, dan kemampuan untuk menahan diri dari tindakan emosional, mempengaruhi cara mereka membuat keputusan investasi. Faktor-faktor psikologis ini dapat memengaruhi seberapa baik seseorang dapat melakukan diversifikasi portofolio, menahan posisi investasi dalam jangka panjang, dan menghadapi ketidakpastian pasar (Statman, 2014).

Dalam penelitian yang dilakukan Upadana & Herawati (2020) disimpulkan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa mahasiswa Universitas Udayana dan Universitas Pendidikan Ganesha. Sikap individu dalam mengalokasikan dan menggunakan uangnya dipengaruhi oleh berbagai faktor, di mana ada yang memilih untuk menabung atau

menginvestasikannya, sementara yang lain memilih untuk menghabiskannya tanpa menyisakan. Fenomena ini mencerminkan bahwa setiap individu memiliki pandangan yang berbeda dalam hal pengelolaan uang mereka.

Menurut Prawirasasra & Dialysa (2020) peran perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan investasi sangat signifikan karena penelitian telah menemukan bahwa faktor psikologis seseorang memiliki dampak yang besar terhadap keputusan investasi dan kemampuan mereka untuk mengoptimalkan keuntungan dari investasi mereka. Hal ini karena individu cenderung membuat asumsi yang bervariasi berdasarkan informasi keuangan dan investasi yang mereka terima.

4. Hubungan Literasi Keuangan dengan Perilaku Keuangan

Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih disiplin, termasuk pengelolaan utang yang lebih baik, pengambilan keputusan investasi yang lebih cerdas, dan perencanaan keuangan jangka panjang yang lebih baik (Hastings et al., 2013). Mereka mampu mengelola utang dengan bijaksana dan membuat keputusan investasi yang cerdas. Mereka juga memiliki kemampuan untuk merencanakan keuangan jangka panjang dengan lebih baik. Literasi keuangan yang tinggi membantu mereka memahami konsep-konsep keuangan dasar dan mengevaluasi risiko secara lebih baik. Mereka lebih mungkin mencapai tujuan keuangan mereka dengan sukses.

Semakin tinggi nilai literasi keuangan seseorang maka akan semakin baik juga perilaku keuangan seseorang tersebut. Begitu juga sebaliknya, apabila semakin rendah tingkat literasi keuangan seseorang, maka akan semakin sulit mereka mengatasi permasalahan keuangan dalam hidupnya (Anisyah et al., 2021). Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Sholeh (2019) menyatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan serta kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa dalam mengelola keuangannya semakin bijak dalam pengelolaan keuangan.

5. Hubungan Persepsi Risiko dengan Perilaku Keuangan

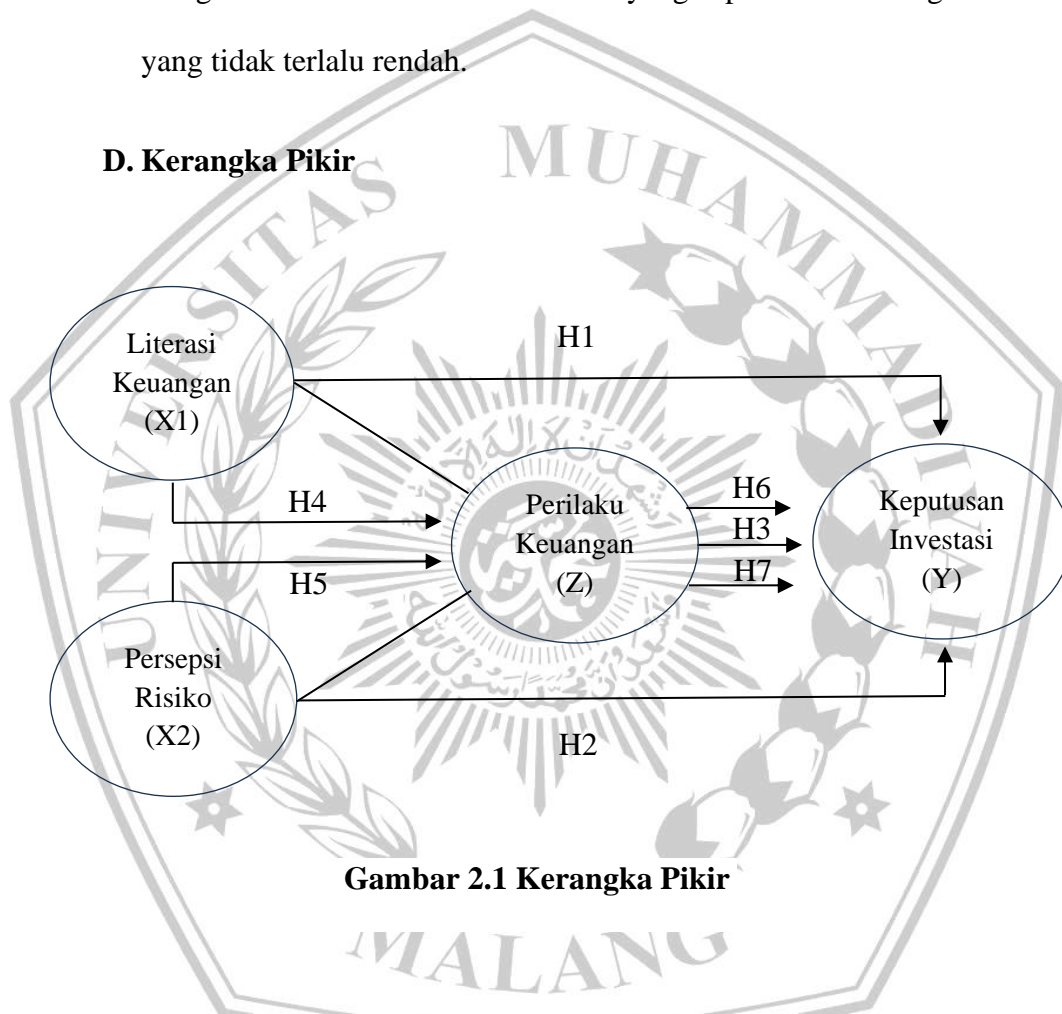
Persepsi risiko sangat memengaruhi keputusan keuangan seorang individu untuk lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan keuangan ketika mereka merasa risiko tinggi (Arifin, 2017). Persepsi risiko yang tinggi dapat menghasilkan tingkat kehati-hatian yang lebih besar dalam mengelola keuangan pribadi atau melakukan investasi.

Individu dengan tingkat persepsi risiko yang lebih tinggi cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang lebih konservatif, seperti preferensi terhadap pilihan investasi yang lebih aman dan kecenderungan yang lebih tinggi untuk menabung. Individu dengan persepsi risiko yang rendah dapat terlibat dalam perilaku keuangan yang lebih berisiko, seperti mengambil utang yang berlebihan atau berinvestasi dalam aset berisiko tinggi Anderson et al. (2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad et al. (2020) menyatakan bahwa preferensi risiko berpengaruh signifikan terhadap perilaku

keuangan pekerja muda di Jakarta. Pekerja muda mencari risiko yang tergolong aman dan tidak terlalu rendah dengan tujuan bisa tetap mendapatkan hasil atau keuntungan sesuai harapan, sehingga mereka tetap dapat menerapkan perilaku keuangan yang baik dengan cara mengelola secara maksimal manfaat yang diperoleh dari tingkat risiko yang tidak terlalu rendah.

D. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Kerangka pikir diatas bertujuan untuk menginvestigasi hubungan pengaruh Literasi Keuangan (X1) dan Persepsi Risiko (X2) terhadap Keputusan Investasi (Y), dengan mempertimbangkan Perilaku Keuangan (Z) sebagai variabel mediasi. Kerangka pikir diatas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lestari et al. (2022) dengan judul Analisis

literasi keuangan, pendapatan dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi serta perilaku keuangan sebagai variabel intervening. Penelitian lain yang mendukung kerangka pikir diatas dilaksanakan oleh Cahyani & Sriyono (2023) dengan judul Pengaruh Financial Literacy, Risk Perception dan Financial Knowledge Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Generasi Z dengan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Intervening.

E. Hipotesis

H1 : Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi

Penelitian yang dilakukan oleh Astini et al. (2022) menyatakan bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh positif terhadap keputusan investasi. Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung memilih instrumen investasi yang lebih sesuai dengan tujuan keuangan mereka. Hasil penelitian tersebut didukung oleh hasil penelitian oleh Safryani et al. (2020), literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif terhadap keputusan investasi para Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. Dalam penelitian lain, Lindananty & Angelina (2021) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi. Individu yang memiliki pendidikan tinggi, rasional, memperhatikan investasi pada masa

produktif, dan secara jelas memiliki tujuan untuk memiliki portofolio investasi.

H2 : Persepsi Risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yolanda & Tasman (2020) menunjukkan hasil bahwa persepsi risiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa investor menilai risiko berdasarkan pada keahlian yang dimiliki sehingga investor telah mengetahui tingkat risiko yang akan diterima dan akan membuat minat untuk berinvestasi yang lebih baik. Pada penelitian yang dilakukan oleh Mahwan & Herawati (2021) menyebutkan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi pengusaha muda di pasar modal. Penelitian oleh Hidayat & Pamungkas (2022) menegaskan bahwa tingkat persepsi risiko secara positif memengaruhi keputusan investasi. Semakin tinggi persepsi risiko yang dimiliki seseorang, semakin baik keputusan investasi yang akan diambil.

H3 : Perilaku Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi

Pada penelitian yang dilaksanakan oleh Kandpal & Mehrotra (2018) tentang peran perilaku keuangan terhadap keputusan investasi menyatakan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi di India. Pada penelitian lain oleh Uttari & Yudiantara

(2023) menyatakan bahwa perilaku keuangan memiliki pengaruh yang positif terhadap keputusan investasi generasi milenial melalui aplikasi BIBIT. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suciyawati & Sinarwati (2021) bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan Perilaku Keuangan masyarakat terhadap Keputusan Investasi pada UMKM dengan Bantuan Aplikasi Fintech Lending.

H4 : Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan

Tingkat literasi keuangan memiliki dampak signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan benar-benar memengaruhi cara mahasiswa mengelola keuangan mereka. Jika tingkat pengetahuan dan pemahaman meningkat dalam indikator ini, maka perilaku keuangan mahasiswa juga akan meningkat (Wulandari et al., 2022). Hasil penelitian tersebut didukung oleh Sholeh (2019) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan dengan perilaku keuangan. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa maka semakin tinggi juga berperilaku keuangan mahasiswa atau semakin berhati-hati dalam mengelola keuangan. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Sugiharti & Maula (2019) secara keseluruhan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan Mahasiswa.

H5 : Persepsi Risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan

Penelitian yang dilakukan oleh Ramadani (2023) menyatakan persepsi risiko memiliki dampak langsung terhadap perilaku keuangan. Artinya, jika investor di Solo Raya mengalami peningkatan persepsi risiko, hal itu cenderung akan mengakibatkan peningkatan dalam perilaku keuangan mereka. Mendukung penelitian tersebut, Lestari et al. (2022) menyimpulkan bahwa persepsi risiko berpengaruh dan positif pada perilaku keuangan angkatan kerja di wilayah Kelurahan Medan Satria. Tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyani & Sriyono (2023) bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh positif signifikan atas perilaku keuangan generasi Z. Dalam penelitian ini, responden mempunyai tingkat persepsi yang tidak terlalu tinggi sehingga hal tersebut mengakibatkan perilaku keuangan setiap responden dominan pada posisi yang aman.

H6 : Perilaku Keuangan memediasi pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Dalam penelitian oleh Cahyani & Sriyono (2023) menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif pada keputusan investasi dengan pengaruh mediasi sebagian oleh perilaku keuangan. Perwito et al. (2020) berkesimpulan bahwa literasi keuangan

berpengaruh positif baik langsung maupun tidak langsung terhadap keputusan investasi melalui Perilaku keuangan, dapat dimaknai bahwa perilaku keuangan memediasi secara penuh terhadap hubungan antara literasi keuangan dengan Keputusan investasi. Kumar et al. (2017) menyimpulkan bahwa Literasi Keuangan punya pengaruh signifikan pada perilaku keuangan dan perilaku keuangan juga berhubungan signifikan pada keputusan investasi, artinya financial literacy memiliki pengaruh pada perilaku keuangan.

H7 : Perilaku Keuangan memediasi pengaruh Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi

Penelitian yang dilakukan oleh Ramadani (2023) menyatakan persepsi risiko melalui perilaku keuangan memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan berinvestasi. Artinya semakin baik perilaku keuangan seseorang mempengaruhi tingkat persepsi risiko yang dimiliki sehingga dapat membuat keputusan investasi yang baik.

Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari et al. (2022) menunjukkan hasil signifikan dari persepsi risiko terhadap keputusan investasi melalui perilaku keuangan yang menandakan variabel perilaku keuangan berpengaruh memperlemah hubungan antara persepsi risiko terhadap keputusan investasi. Sejalan dengan penelitian tersebut, Cahyani & Sriyono (2023) juga menyatakan

bahwa perilaku keuangan tidak dapat memediasi pengaruh persepsi risiko terhadap keputusan investasi.

